

Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Woha

Nurul Jannah^{1*}, Sri Yuliana²

^{1,2,3}STIKES Yahya Bima, Jl. Soekarno Hatta, Desa Talabiu, Kec.Woha, Kab.Bima
Email: nuruljannah140594@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pneumonia adalah infeksi jaringan paru-paru yang bersifat akut penyebab nya adalah bakteri, virus, jamur, pajanan bahan kimia atau kerusakan fisik dari paru-paru bakteri yang biasa menyebabkan pneumonia adalah Streptococcus dan Mycoplasma Pneumonia, sedangkan virus yang menyebabkan pneumonia adalah Adenoviruses, Rhinovirus, Influenza Virus, Respiratory Syncytial Virus (RSV). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Woha. Metode penelitian adalah observasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini di lakukan wilayah kerja puskesmas woha bulan oktober 2021. Populasi dalam penelitian ini semua balita yang berkunjung di puskesmas woha. Teknik pengambilan sampel meggunakan simple random sampling sebanyak 50 responden. Analisa data yang di lakukan adalah analisa univariat da analisa bivaruat. Analisis data uji statistik chi square dengan uji alternatif lain yaitu uji fisher excat dengan tingkat kemaknaan $p=0,02$ maka HA diterima karena terbukti ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan sikap dengan $p<0,05$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Woha.

Keywords: Balita, Status gizi, Kejadian pneumonia

PENDAHULUAN

Pneumonia adalah infeksi jaringan paru-paru yang bersifat akut penyebab nya adalah bakteri, virus, jamur, pajanan bahan kimia atau kerusakan fisik dari paru-paru bakteri yang biasa menyebabkan pneumonia adalah Streptococcus dan Mycoplasma Pneumonia, sedangkan virus yang menyebabkan pneumonia adalah Adenoviruses, Rhinovirus, Influenza Virus, Respiratory Syncytial Virus (RSV). Terjadinya pneumonia di tandai dengan gejala batuk, napas cepat dan tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam (Anwar, 2014).

Pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di dunia. Pneumonia menyebabkan kematian lebih dari 2 juta

balita setiap tahunnya. Pneumonia disebabkan oleh peradangan paru yang membuat napas menjadi sakit dan asupan oksigen sedikit (WHO, 2014). Tingginya angka kematian balita akibat pneumonia mengakibatkan target MDG (milkennium development goals) ke-4 yang bertujuan menurunkan kematian anak sebesar 2/3 dari tahun 1990 sampai 2014 tidak tercapai (Novard, 2019).

Menurut WHO (word health organization) angka kematian balita pada tahun 2013 masih tinggi mencapai 6,3 juta jiwa. Kematian balita tertinggi terjadi di negara berkembang sebanyak 92% atau 29.000 balita/hari (Simunati, 2022).

Pneumonia merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi masalah

kesehatan di Indonesia, dan menjadi penyebab kematian nomor tiga di Indonesia setelah kardiovaskuler dan tuberkulosis. Tingginya kejadian pneumonia terutama menyerang kelompok usia bayi dan balita.

Jumlah penderita pneumonia di Indonesia pada tahun 2013 berkisar antara 23-27% dan kematian akibat pneumonia sebesar 1,19% (Kemenkes RI, 2014). Pneumonia menduduki peringkat kedua penyebab kematian bayi (12,3%) dan balita (13,2%) setelah diare. Pneumonia termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak penyakit rawat inap di rumah sakit tahun 2010 (Kemenkes RI, 2014).

Menurut data yang diperoleh melalui profil Kesehatan Kabupaten Kota se Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017 tercatat jumlah kasus pneumonia sebanyak 27.513 penderita, dengan jumlah balita yang terkena pneumonia 32.533 balita dan yang tertangani hampir seluruh jumlah balita yang terkena pneumonia dengan jumlah presentase 99,86%. (Dinkes Nusa Tenggara Barat, 2017)

Berdasarkan data dari Puskesmas Woha Tahun 2020-2021 didapatkan jumlah kunjungan anak sebanyak 2.064 yang terkena pneumonia 433. (Profil Kesehatan Puskesmas Woha Kabupaten Bima, Januari-Juni 2020-2021). Sedangkan data pada Januari- Mei 2021 di dapatkan balita yang terkena pneumonia sejumlah 227 balita.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasi analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu untuk mengetahui Hubungan antara status gizi dan kejadian Pneumonia pada balita di wilayah Kerja puskesmas Woha. Penelitian dilakukan di wilayah kerja puskesmas Woha pada bulan oktober 2021. Sampel penelitian ini menggunakan simple random sampling sebanyak 50 responden yang memenuhi kriteria inklusi-eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang balita yang memiliki Hubungan antara status gizi dan kejadian Pneumonia pada balita. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas woha dengan 50 responden diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan

Umur	Frekuensi (n)	Persen (%)
1-3 tahun	25	50.0
4-5 tahun	25	50.0
Total	50	100.0

Tabel 1 tentang distribusi responden berdasarkan umur, dari 50 responden, menunjukkan bahwa responden umur 1-3 tahun sebanyak 25 orang begitupun responden umur 4-5 tahun sebanyak 25 orang.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frequency	Percent
laki-laki	25	50.0
Perempuan	25	50.0
Total	50	100.0

Tabel 2 tentang distribusi responden berdasarkan Tingkat jenis kelamin responden, dari 50 orang responden, menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki 25 responden (50,0%) perempuan 25 responden (50,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan status Gizi di wilayah kerja puskesmas woha

Status gizi	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	16	32.0
Buruk	34	68.0
Jumlah	50	100.0

Tabel 3 tentang distribusi responden berdasarkan Status Gizi belita di wilayah kerja puskesmas woha, dari 50 responden, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai status gizi baik sebanyak 16 orang (32.0%), sedangkan responden yang mempunyai status gizi buruk sebanyak 34 orang (68.0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kejadian Pneumonia.

Kejadian Pneumonia	Frekuensi (n)	Persen (%)
Ada	22	44.0
Tidak ada	28	56.0
Jumlah	50	100.0

Tabel 4 tentang distribusi responden berdasarkan Kejadian Pneumonia di Wilayah Kerja Puskesmas Woha, dari 50 responden, menunjukkan bahwa Kejadian

Pneumonia Tidak ada Sebanyak 22 Orang (44.0%). Sedangkan Kejadian Pneumonia Ada Sebanyak 28 orang (56.0%).

Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Pneumonia Di Wilayah Kerja Puskesmas Woha

Tabel 5. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Pneumonia Di Wilayah Kerja Puskesmas Woha

	Kejadian Pneumonia		Total	P	α
	Ada	Tidak ada			
status Buruk Gizi	10 20,0%	6 12,0%	16 32,0%	0.02	0,05
Baik	11 22,0%	23 46,0%	34 68,0%		
Total	21 42,0%	39 58,0%	50 100		

Tabel 5 tentang distribusi responden berdasarkan Status Gizi di wilayah kerja puskesmas woha dari 16 (32,0%) orang menurut Status Gizi Buruk, 10 orang (20,0%) Kejadian Pneumonia ada dan 6 orang (12,0%) Kejadian Pneumonia tidak ada Sedangkan dari 34 (68,0%) orang Menurut Status Gizi baik, 11 (22,0%) Kejadian Pneumonia Berat dan 23 orang (46,0%) Kejadian Pneumonia tidak ada.

Berdasarkan uji statistik *Uji Square* diperoleh nilai $\rho = 0,02$. Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima atau ada hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Pneumonia.

Hubungan Antara Status Gizi dengan Kejadian Pneumonia Hasil uji statistik *Chi-square* pada hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan antara

Status Gizi dengan Kejadian Pneumonia. Dimana $\rho = 0,02 < 0,05$.

Tabel 5 tentang distribusi responden berdasarkan Status Gizi di wilayah kerja puskesmas woha dari 16 (32,0%) orang menurut Status Gizi Buruk, 10 orang (20,0%) Kejadian Pneumonia Berat dan 6 orang (12,0%) Kejadian Pneumonia ringan. Sedangkan dari 34 (68,0%) orang Menurut Status Gizi baik, 11 (22,0%) Kejadian Pneumonia Berat dan 23 orang (46,0%) Kejadian Pneumonia Ringan.

Gizi kurang akan merusak system pertahanan dalam tubuh terhadap mikroorganisme maupun pertahanan mekanik, sehingga mudah sekali terkena penyakit infeksi seperti pneumonia. Hal ini dikarenakan adanya penghancuran jaringan tubuh untuk memperoleh protein yang diperlukan virus/bakteri (Rusepno, 2005). Menurut Marimbi (2010), infeksi menghabiskan protein dan kalori yang seharusnya digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muktasim A (2012), yang menyatakan adanya hubungan status gizi dengan rawat inap pasien pneumonia pada balita. Dari hasil analisis data didapatkan nilai $P = 0,02$.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas woha tahun 2021 tentang hubungan antara status gizi

dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas woha dapat disimpulkan bahwa:

Tingkat hubungan antara status gizi dengan kejadian pneumonia di wilayah kerja puskesmas woha, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan status Gizi di wilayah kerja puskesmas woha. buruk. 16 orang (32,0%) baik 34 orang (68,0%). sedangkan Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kejadian Pneumonia. Ada 21 orang (42,0%) tidak ada 39 orang (58,0%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas woha, dengan p value = $0,02 < 0,05$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., & Dharmayanti, I. (2014). Pneumonia pada anak balita di Indonesia. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 8(8), 359-365.
- Depkes RI (2012), laki-laki lebih resiko yang mempengaruhi kesakitan pneumonia.
- Dinkes Propinsi, N. T. B. (2017). Profil Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Barat.
- Kemenkes RI (2014). Pneumonia penyakit infeksi yang masih menjadi masalah

- kesehatan di indonesia; Program Studi Si Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Hang Tuah Pekan Baru.
- Lestari, A. W., Mansyur, M., & Jannah, N. (2021). Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Woha Tahun 2019. *Yahya Bima: The Scientific Journal Health*, 6(1), 1-10.
- Novard, M. F. A., Suharti, N., & Rasyid, R. (2019). Gambaran bakteri penyebab infeksi pada anak berdasarkan jenis spesimen dan pola resistensinya di laboratorium RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2014-2016. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2S), 26-32.
- Simunati, S., Hariani, H., Rahman, R., Subriah, S., & Tombokan, M. (2022). Upaya Keluarga Dalam Pencegahan Penularan ISPA Dan Perawatannya Pada Balita Di Masyarakat Pesisir Kel. Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 3(1), 49-53.